

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI BUDIDAYA
IKAN DALAM KERAMBA DESA LOA DURI
DI KUTAI KERTANEGARA**

Oleh :

SISWADI PRAMONO
NPM. 00.11.311.4011.00.02402
NIM. 20110029

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis kelayakan investasi budidaya ikan dalam keramba desa Loa duwi kuta kertanegara.

Nama Mahasiswa : SISWADI PRAMONO

NPM/NIM : 20110029

Jurusan : MANAJEMEN


Program Studi : MANAJEMEN

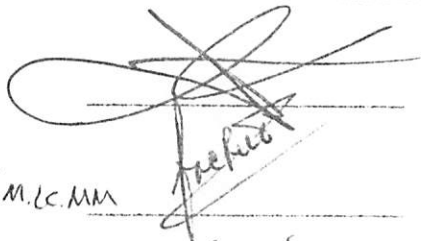
Telah Diuji Dan Disahkan
Pada Tanggal 11 Juni 2004.

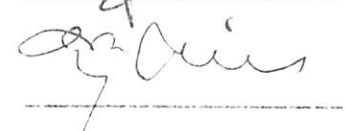
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

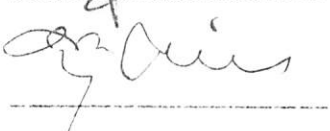
SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I : Drs. H. Zainal Arifin MM 

Penguji II : M. Senopati SE 

Penguji III : H. Fachrudin Adnan M.Lc.MM 

Penguji IV : Drs. Agus Isakur, M.Si 

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Studi Pembangunan

STIE Muhammadiyah Samarinda

 
Misransyah, SE

NBM: 568 975

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Ikan
Dalam Keramba Desa Loa Duri Kutai
Kertanegara di Tenggarong

Nama Mahasiswa : SISWADI PRAMONO

NPM : 00.11.311.4011.00.02402

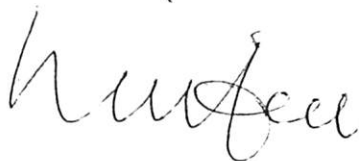
NIM : 20110029

Jurusan / Bidang Studi : MANAJEMEN

Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. H. Zainal Arifin MM

Pembimbing II,



M. Senopati, SE

Mengetahui

Ketua STIE Muhammadiyah

Samarinda



Drs. H. Suyatman, Spd. MM, MSi

RINGKASAN

SISWADI PRAMONO, pengambilan keputusan investasi budidaya ikan dalam keramba desa loa duri kutai kertanegara di tenggarong di bawah pimpinan Bapak H. Bahun.

Tujuan penelitian dan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya pemilik budidaya ikan dalam keramba dalam mengembangkan usahanya. Apakah usaha tersebut dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang atau malah sebaliknya mendatangkan kerugian.

Dalam menilai menguntungkan tidaknya suatu investasi yang akan dipakai untuk mengambil keputusan investasi, maka alat yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan hipotesis adalah dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Metode Payback Period* (PP), *Metode Profitability Index* (PI) dan *Metode Internal Rate of Return* (IRR).

Berdasarkan perhitungan penilaian investasi budidaya ikan dalam keramba desa Loa Duri di Tenggarong yang menggunakan *Metode Net Present Value* (NPV), *Metode Payback Period* (PP), *Metode Profitability Index* (PI), *Metode Internal Rate of Return* (IRR), maka investasi budidaya ikan dalam keramba baru dapat diterima.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan petunjukNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan shalawat dan salam tidak lupa saya pajatkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas nikmat islam yang telah diajarkannya kepada umat manusia.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh daripada sempurna untuk itu penulis mengharapkan sumbangan pemikiran dan kritik-kritik yang bersifat membangun serta melengkapi penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda dan Saudara-Saudaraku tercinta atas dukungan dan cinta kasihnya. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. H Zainal Arifin MM dan Bapak M. Senopati SE atas bimbingannya dan ucapan terima kasih yang tak terkira kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya bisa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya dari-Nya Amin.

Samarinda, 2004

Penulis

RIWAYAT HIDUP

SISWADI PRAMONO, Lahir pada tanggal 8 April 1974 di Kediri Jawa Timur, merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara pernikahan Abdul Madjid Suryo Adi Prawiro dengan Rumini.

Pada tahun 1987 lulus Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Siman di Kediri Jawa timur, dilanjutkan ke Sekolah Lanjutan Menengah Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Pare di Kediri Jawa Timur lulus pada tahun 1990, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Pare di Kediri Jawa Timur lulus pada tahun 1993.

Pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2000 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda hingga sekarang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan.	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Manajemen Keuangan	6
B. Pengertian Modal Kerja	7
C. Pengertian Investasi	13
D. Bentuk-Bentuk Investasi	14
E. Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi	17
F. Klasifikasi Investasi	18
G. Resiko Dalam Investasi	19
H. Pengertian Studi Kelayakan Proyek	20

I. Aspek Study Kelayakan Proyek	21
J. Tujuan Dilakukan Study Kelayakan Proyek	22
K. Hipotesis	23
L. Definisi Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Definisi Operasional	25
B. Rincian Data Yang Diperlukan	26
C. Jangkauan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Perusahaan	30
B. Struktur Organisasi Perusahaan	31
C. Diagram Proses Pembudidayaan Ikan Dalam Keramba	34
D. Laporan Keuangan H. Bahun	36
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Analisis	42
B. Pembahasan	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran-Saran	48
REVERENSI	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pendapatan dan Biaya Operasional	41
Tabel 2 : Daftar Penilaian Rencana Investasi.	43
Tabel 3 : Perhitungan Payback Periode.	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Guna membangun perekonomian Indonesia yang sudah sedemikian parah, maka pemerintah perlu kiranya mempertahankan dan mengupayakan keeksistensian semua perusahaan yang ada di Wilayah Nasional Indonesia. Baik itu perusahaan-perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negera (BUMN), Persero, maupun perusahaan-perusahaan swasta. Apalagi disaat-saat pasar semakin melemah dikarenakan berkurangnya daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan banyak pimpinan perusahaan yang mengetatkan pengeluaran-pengeluaran bahkan ada yang sampai mengurangi jumlah karyawan sehingga menambah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Untuk menanggulangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat tersebut diperlukan suatu terobosan-terobosan yang banyak menyerap tenaga kerja, selain itu juga bisa ditumbuhkan suatu kesadaran dalam diri masyarakat untuk lebih kreatif dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Dalam artian masyarakat tidak hanya menunggu mendapatkan pekerjaan dari suatu instansi ataupun perusahaan-perusahaan, akan tetapi masyarakat dituntut untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Desa Loa Duri Kabupaten Kutai Kartanegara adalah dengan budidaya ikan dengan sistem keramba. Yang mana dari hasil penjualan budidaya tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Adapun jenis-jenis ikan yang banyak dipelihara penduduk Desa Loa Duri adalah jenis ikan patin, ikan emas, ikan jelawat dan ikan puyu. Hal ini dikarenakan ikan jenis ini banyak di konsumsi oleh penduduk disekitar wilayah tersebut dan selain itu ikan jenis ini cepat laku apalagi disaat-saat masyarakat semakin ketakutan untuk mengkonsumsi daging ayam dikarenakan adanya penyakit flu burung, sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih mengkonsumsi ikan baik ikan laut maupun ikan sungai.

Selain itu yang menjadi pertimbangan untuk budidaya ikan jenis ini adalah karena beberapa jenis ikan tersebut seperti ikan puyu dan ikan emas mempunyai umur panen yang relatif pendek, yaitu sekitar kurang lebih 3 – 4 bulan. Hal ini bila dikaitkan dengan suatu investasi merupakan suatu keuntungan karena dengan umur yang pendek memungkinkan perputaran modal menjadi lebih cepat.

Pada saat ini banyak terdapat peternak-peternak yang ada di Desa Loa Duri Kab. Kutai Kertanegara salah satunya yang dijadikan sampel dalam penulisan ini adalah budidaya ikan karamba milik Bapak **H. Bahun**.

Akan tetapi apabila melihat hasil panen yang ada selama ini dibandingkan dengan permintaan pasar yang ada, maka masih

memungkinkan bagi investor-investor baru untuk menekuni bisnis serupa. Apalagi kalau dihitung dari segi pendanaan, investasi dalam budidaya ikan dengan sistem keramba ini dinilai sangat ringan atau tidak memerlukan modal yang sangat besar.

Untuk itu perlu di teliti apakah keputusan investasi di bidang budidaya ikan didalam keramba ini merupakan keputusan yang tepat. Dalam artian apakah nantinya akan mendatangkan keuntungan atau tidak menguntungkan dimasa yang akan datang. Maka sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis mencoba menyusun skripsi dengan judul Pengambilan Keputusan Investasi Budidaya Ikan Sistem Keramba.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang, maka dapat diperoleh suatu gambaran bahwa investasi dibidang peternakan ikan dengan sistem keramba kelihatan sangat menarik, akan tetapi kita juga perlu memperhatikan segi-segi negatif yang mungkin akan timbul. Untuk itu sebelum mengambil suatu keputusan berinvestasi, maka perlu diperoleh suatu informasi yang akurat mengenai jenis investasi tersebut.

Yang lebih utama untuk diketahui dan yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah : “ **Apakah Investasi di bidang Budidaya ikan sistem Karamba ini layak diterima berdasarkan Metode *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)* ?”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan investasi di bidang budidaya ikan dengan sistem keramba.
2. Untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh penulis selama dibangku kuliah dalam rangka memberikan terobosan-terobosan baru kepada masyarakat.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan gambaran bagi para investor-investor yang ingin terjun dalam bidang budidaya ikan dengan sistem keramba.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab I, bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan skripsi ini dan terdiri dari pengertian manajemen keuangan, pengertian modal kerja, pengertian investasi, bentuk-bentuk investasi, faktor-faktor dalam pengambilan investasi, pengertian studi kelayakan proyek dan tujuan study kelayakan proyek. Serta dalam bab ini dimuat hipotesis dan definisi konseptual.

Bab III, bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang meliputi definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisi dan pengujian hipotesis.

Bab IV, bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, proses pembuatan keramba (bahan-bahan yang diperlukan), serta besarnya biaya investasi.

Bab V, bab ini merupakan bab analisis dan pembahasan tentang pemecahan permasalahan dengan mengadakan analisis data dengan alat analisis *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Profitability Index (PI)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas sehubungan dengan pemecahan permasalahan.

Bab VI, bab ini berisikan sub bab kesimpulan dan saran yang merupakan bab penutup. Kesimpulan yang dikemukakan berdasarkan hasil analisis dan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi para pembaca maupun para investor-investor yang akan terjun dalam bidang usaha tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Keuangan.

Sebelum mengertikan menejemen keuangan, pertama-tama kita dapat mengetahui beberapa pengertian manajemen.

Pengertian manajemen menurut Agus Ahyari, Manajemen Produksi, (1979 ; 11), dijelaskan bahwa :

Manajemen atau sering disebut pengelolaan/tata laksana adalah merupakan proses dari kegiatan-kegiatan :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasi.
3. Pengarahan.
4. Pengkoordinasian.
5. Pengawasan atau pengendalian.

Menurut Lawrence A. Appley yang diterjemahkan oleh M.Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, (1976 ; 11) diartikan sebagai berikut :

“Manajemen adalah suatu keahlian untuk menggerakkan orang guna melakukan suatu pekerjaan, dengan kata lain keahlian untuk mencapai hasil-hasil tertentu melalui orang lain.”

Jadi kegiatan manajemen ini dibutuhkan untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi guna dapat meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa secara efisien melalui tenaga skill.

Mengenai pengertian manajemen keuangan ada beberapa macam pendapat dari para pakar antara lain :

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (1990 ; 5)

Manajemen Keuangan adalah : Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan pada perusahaan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi perusahaan.

B. Pengertian Modal Kerja

Setiap investasi membutuhkan suatu modal guna membiayai operasionalnya. Dimana modal yang sudah ditanamkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi berupa uang atau dana baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sehingga dana tersebut akan dapat terus diputar setiap periode selama investasi tersebut masih dilaksanakan.

Masalah modal kerja ini erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu badan hukum maupun perseorangan. Mengenai pengertian modal kerja ini ada beberapa pendapat dari para pakar, antara lain :

Menurut R. Soemita, Manajemen Keuangan, (1981 ; 153)

memberikan pengertian Modal Kerja sebagai :

Investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek misalnya kas, efek, piutang dagang, persediaan jangka pendek. Sedangkan yang dimaksud modal kerja netto (Net Working Capital) adalah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi jumlah hutang-hutang lancar atau jangka pendek.

Menurut Niswonger – Warren yang dialih bahasakan oleh Sispranoto, Prinsip-Prinsip Akuntansi, (1986 ; 154) yang memberikan pengertian modal kerjas sebagai :

Kelebihan jumlah harta lancar suatu perusahaan diatas jumlah hutang jangka pendeknya pada saat yang sama dapat diistilahkan sebagai harta lancar nettonya atau modal kerja (working Capital).

Apabila diperhatikan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat diperoleh suatu gambaran yang menyangkut neraca perusahaan baik yang ada di sebelah debet disebut juga modal aktif maupun di sebelah kredit yang disebut modal pasif yang menunjukkan diperolehnya modal investasi tersebut.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, (1976 ; 17) yang menerangkan sebagai berikut :

Modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut juga modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam passiva suatu neraca disebut modal pasif.

1. Current Assets antara lain meliputi Kas, Piutang, Efek, Pembayaran Dimuka dan Persediaan. Dikatakan Current Assets, karena sesudah satu kali perputaran seluruhnya akan diperoleh kembali dan lama dari perputaran kurang dari satu tahun.
2. Fixed Assets terdiri dari dua jenis, yaitu :
 - a. Aktiva tetap yang berwujud meliputi antara lain : tanah, gedung, mesin-mesin dan kendaraan.
 - b. Aktiva tetap yang tak berwujud meliputi antara lain : goodwill, hak paten dan lain-lain.

Modal Pasif terdiri dari :

1. Current Liabilities yaitu hutang-hutang jangka pendek karena masa kembalannya kurang dari satu tahun.
2. Long Term Debt, yang antara lain meliputi obligasi, hipotek, dan lain-lain yaitu yang merupakan hutang jangka panjang, baru akan dilunasi atau akan dibayar kembali dalam jangka lebih dari satu tahun.
3. Owner's Equity, terdiri dari modal perusahaan yang berupa cadangan surplus, laba dan lain-lain.

Adapun menurut S. Munawie, Analisa Laporan Keuangan, (1991 ; 17).

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutangnya.

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*, (1976 ; 20).

Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa modal merupakan elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan, misalnya Kas, Bahan Baku, Mesin, Gedung, Kendaraan, Peralatan dan lain sebagainya.

Selain dalam aktiva modal juga dapat berupa elemen-elemen dalam passiva suatu neraca yang merupakan sumber-sumber modal itu sendiri. Dalam passiva sumber modal dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Oleh karena itu, modal yang terletak dalam aktiva lancar disebut juga sebagai modal aktif sedangkan modal yang terletak didalam aktiva tetap disebut sebagai modal pasif.

Berdasarkan lamanya perputaran modal atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perumahan, (1990 ; 12).

Aktiva Lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

Sedangkan Aktiva Tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

Berdasarkan fungsi kerjanya aktiva dalam perusahaan maka modal dapat dibedakan menjadi Modal Kerja atau Working Capital Assets dan Modal Tetap atau Fixed Capital Assets.

Modal kerja dapat dibedakan, yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar (Gross Working Capital) dan jumlah keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan keseluruhan hutang lancar (Net Working Capital).

Mengenai pengertian modal kerja, dapat dikemukakan beberapa konsep antara lain :

1. Konsep Kuantitatif.

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana dana yang ditanam didalamnya akan dapat bebas kembali dalam jangka waktu pendek atau kurang dari satu tahun. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja

kotor (gross working capital) dengan unsur-unsur utama : Kas, Piutang dan Persediaan-persediaan.

2. Konsep Fungsional.

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (1991 ; 119), bahwa pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas-aktivitas yang biasa.

Apabila kita melihat pada asalnya, maka modal pasif itu dapat dibedakan antara modal-modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur.

Menurut Bambang Riyanto, *Dasar Pembelian Perusahaan*, (1990 ; 13 – 14) memberikan arti Modal sendiri sebagai berikut :

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik modal (modal saham, modal peserta dan lain-lain) sedang modal asing sering juga disebut modal kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan bersangkutan.

C. Pengertian Investasi.

Permintaan-permintaan pasar yang semakin besar pada dewasa ini mendorong para pengusaha maupun investor untuk menambah investasinya sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi yang akan dipasarkan kepada masyarakat.

Adapun menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntan. Akutansi Manajemen, (1993 ; 141) pengertian investasi adalah :

Investasi pada barang dan modal, dapat didefinisikan sebagai penanaman uang atau aktiva lancar lain kedalam aktiva jangka panjang atau barang modal kemudian dioperasikan dengan tujuan memperoleh penghasilan.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri, Manajemen Keuangan, (1994 ; 5) diartikan bahwa :

“Investasi berarti pula sebagai pengeluaran pada saat ini dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih satu tahun mendatang.”

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Suwarsono, Studi Kelayakan Proyek, (1994 ; 5) investasi diartikan sebagai :

“Proyek investasi sebagai suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya yang bisa dinilai secara cukup independen.”

Barang modal pada pengertian investasi menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntan Akuntansi Manajemen (1993 ; 141) mengandung dua sifat dasar yaitu :

Pertama, barang modal akan digunakan untuk dalam waktu yang jauh lebih panjang dari aktiva lancar (yang biasanya dinyatakan dengan periode waktu lebih dari satu periode operasi).

Kedua, barang modal digunakan untuk media operasi yang tidak segera dijual kembali. Contoh barang modal adalah gedung, mesin, kendaraan dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, (1990 ; 12) mengemukakan pengertian aktiva lancar sebagai berikut :

Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

D. Bentuk-Bentuk Investasi.

Dalam hal ini kebijaksanaan investasi, pengeluaran untuk aktiva yang memiliki usia kurang dari satu tahun diklasifikasikan/digolongkan kedalam kebijaksanaan investasi atau sering pula dikatakan sebagai persoalan Capital Budgeting.

Menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntan. Akuntansi Manajemen, (1993 ; 5) mengartikan anggaran (budget) sebagai berikut :

Anggaran (budget) adalah suatu rencana yang terkoordinasi, menyeluruh dan dinyatakan dalam satuan uang, mengenai kegiatan operasi dan penggunaan sumber-sumber daya perusahaan untuk satu periode tertentu diwaktu yang akan datang.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri, Manajemen Keuangan, (1994 ; 225-226).

Anggaran (budget) merupakan jumlah-jumlah yang direncanakan dan harus dicapai dimasa yang akan datang. Budget itu disamping berfungsi sebagai suatu rencana dapat pula dipergunakan sebagai alat pengawasan (control) dalam arti bahwa budget tersebut ditetapkan sebagai standar dengan perbandingan dengan hasil-hasil senyatanya yang benar-benar dicapai sehingga dapat ditelaah apa benar-benar adanya kegagalan maupun sebab-sebab kesuksesan usaha itu.

Suatu perusahaan melakukan investasi terhadap aktiva tetap dalam beberapa bentuk antara lain sebagai berikut :

1. Penggantian aktiva tetap.
2. Ekspansi atau perluasan
3. Diversifikasi produk
4. Eksplorasi
5. Penelitian dan Pengembangan
6. Lain-lain bentuk seperti pengendalian polusi, pemadam kebakaran dan lain-lain.

Keputusan suatu investasi biasanya sulit dilakukan karena belum adanya suatu gambaran yang jelas mengenai situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Ketidakpastian masa depan dapat disebabkan oleh banyak faktor misalkan perubahan teknologi, ekonomi dan sosial,

kekuatan para pesaing dan tindakan-tindakan atau kebijakan-kebijakan pemerintah.

Perubahan-perubahan yang terus menerus dan cepat dalam sasaran-sasaran ekonomi, perubahan fiskal, intensif untuk investasi dan sebagainya telah menambah banyak ketidakpastian dalam keputusan investasi.

Salah satu tugas utama didalam persoalan kebijakan melakukan investasi adalah mengadakan estimasi terhadap pengeluaran dan penerimaan dana yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang. Perhitungan terhadap nilai investasi dengan nilai dari penerimaan uang dimasa depan (future Cash Flow) ini akan dipakai sebagai pedoman kebijaksanaan investasi tersebut. Hasil perbandingan itu akan merupakan informasi bagi kita untuk menilai apakah ekonomis tidaknya suatu rencana investasi.

Penilaian dan perbandingan mengenai kedua hal itu amat penting karena perusahaan atau seseorang menginvestasikan uang ataupun dananya pada saat ini dengan harapan dapat memperoleh dana yang lebih besar dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan informasi-informasi mengenai estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang bagi setiap dana yang diinvestasikan.

E. Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi.

Kebijaksanaan untuk melakukan investasi baru juga disebut Capital Budgeting Problem, yaitu merupakan suatu masalah bagaimana seorang pimpinan perusahaan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut adalah tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan menanggung resiko atau ketidakpastian. Resiko dan hasil yang akan diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan kebijaksanaan maupun nilai perusahaan.

Selanjutnya ada tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif pengambilan keputusan penanaman pada barang modal yaitu :

1. Jumlah bersih dan pengeluaran untuk investasi, untuk pengambilan keputusan investasi, sering kali jumlah yang ditentukan berdasarkan akuntansi keuangan tidak begitu penting. Karena dalam perhitungan pengeluaran untuk investasi barang modal digunakan biaya kesempatan (opportunity Cost), dimana biaya seperti ini tidak pernah diperhitungkan dalam akuntansi keuangan.
2. Pengembalian (return) yang diharapkan dari investasi, untuk pengambilan keputusan investasi, manajemen harus

mengetahui apa yang dimaksud dengan pengembalian investasi. Pengembalian dalam investasi barang modal bisa berupa total kas masuk per periode (Net Cash Flow), atau penghematan kas atau pengeluaran (Cash Saving) dan sebagainya.

3. Batasan terendah dari return investasi yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan. Konsep biaya kesempatan (opportunity cost) dalam pengambilan keputusan investasi mempunyai peranan penting, untuk menerima atau menolak sebuah usulan investasi, manajemen harus menentukan batas terendah dari pengambilan yang diharapkan atas perolehan benda modal tersebut.

F. Klasifikasi Investasi.

Klasifikasi dari investasi barang-barang modal juga mempunyai penambihan dan penggunaanteknik kriteria investasi. Ada empat klasifikasi dalam investasi barang modal yaitu :

1. Investasi untuk penggantian, investasi yang dilakukan karena perusahaan menginginkan untuk mengganti equipment lama dengan yang baru, hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti mesin lama yang sudah rusak, mesin lama yang sudah tidak mengikuti zaman atau sebab-sebab yang lainnya.

2. Investasi untuk perluasan atau pembelian baru, untuk menentukan pendapatan dari hasil perluasan atau pembelian dan penggunaan atau umur ekonomis dari equipment yang akan dibeli.
3. Investasi untuk memperbaiki produk atau menambah produk, persaingan dan luasnya pasar mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan ini agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan.
4. Investasi karena undang-undang seperti pemasaran filter limbah industri dan sebagainya.

G. Resiko Dalam Investasi.

Setiap usulan investasi selalu mempunyai resiko. Semakin tinggi resiko suatu investasi, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diminta para pemilik modal. Hubungan positif antara resiko dan tingkat keuntungan ini yang kita pertimbangkan dalam penilaian investasi.

Investasi akan memakai pengeluaran dalam jumlah uang yang cukup besar serta membawa konsekuensi jangka panjang. Sejumlah persoalan akan muncul terhadap ketidakpastian dimasa akan datang.

Pada umumnya resiko dari investasi dapat muncul dari 3 (tiga) kemungkinan yaitu :

1. Besarnya Investasi, suatu investasi yang besar memiliki resiko yang lebih besar dari investasi kecil terutama dari unsur

kegagalannya. Apabila proyek itu mengalami kegagalan maka hal ini dapat berakibat perusahaan menjadi bangkrut atau jatuh pailit. Investasi kecil tentu saja akan mencakup arti yang kecil bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

2. Penanaman kembali dari cash flow, bahaya dari kemungkinan tidak terbukannya kemungkinan investasi kembali dari hasil investasi itu akan merupakan tambahan resiko dari penanaman kembali cash flow yang diperoleh.
3. Penyimpangan dari cash flow, forecasting yang tepat terhadap cash flow dari hasil yang akan diperoleh adalah merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Ketidaktepatan dari apa yang diharapkan itulah yang merupakan sumber dari resiko.

H. Pengertian Study Kelayakan Proyek.

Suatu pembangunan usaha atau perluasan usaha haruslah direncanakan dengan matang, apakah usaha yang akan dibangun atau diperluas itu akan mendatangkan keuntungan yang banyak atau mendatangkan kerugian terlebih-lebih pada saat krisis ekonomi.

Dimana banyak perusahaan-perusahaan yang sebelum krisis ekonomi sangat maju pesat, dan pada saat krisis ekonomi perusahaan-perusahaan itu satu persatu mengalami kebangkrutan atau pailit. Ini disebabkan karena pada saat sebelum krisis ekonomi para pemegang

saham atau pimpinan perusahaan tidak memperhatikan aspek kelayakan dari usaha yang dibangun atau perluas.

Adapun pengertian Study Kelayakan Bisnis menurut Suad Husnan dan Suwarsono, Study Kelayakan Proyek, (1994 ; 4) adalah sebagai berikut :

Penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

Pengertian keberhasilan ini mungkin bisa ditafsirkan agak berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang lebih terbatas dan ada yang lebih luas. Dalam artian terbatas terutama digunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak Pemerintah atau lembaga nonprofit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang relatif mungkin dalam beberapa faktor seperti manfaatnya bagi masyarakat luas yang wujudnya bisa berupa penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya alam dan lain sebagainya.

I. Aspek Study Kelayakan Proyek.

Menguntungkan tidaknya suatu proyek, tidak bisa dipasang hanya dari aspek finansial perusahaan, tetapi juga bisa dari aspek yang lebih luas seperti ekonomi negara dan sosial.

Dengan demikian pada umumnya studi kelayakan proyek akan menyangkut tiga aspek yaitu :

1. Manfaat ekonomis proyek tersebut bagi proyek itu sendiri yang berarti apakah proyek itu dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan resiko proyek tersebut.
2. Manfaat ekonomis proyek tersebut bagi negara tempat proyek itu dilaksanakan, yang menunjukkan manfaat proyek tersebut bagi ekonomi makro suatu negara.
3. Manfaat sosial proyek tersebut bagi masyarakat sekitar proyek tersebut. Ini merupakan study yang relatif paling sulit untuk dilakukan.

J. Tujuan Dilakukan Study Kelayakan Proyek.

Banyak sebab yang mengakibatkan suatu proyek ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan (gagal). Sebab itu bisa terwujud karena kesalahan perencanaan, kesalahan menafsirkan pasar yang tersedia, kesalahan dalam memperkirakan teknologi yang tepat dipakai, kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku, kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dengan tersedianya tenaga kerja yang ada.

Sebab lain yang bisa berasal dari pelaksanaan proyek menjadi "membengkak", yaitu penyelesaian proyek yang tertunda-tunda ataupun beberapa sebab yang lainnya. Disamping itu bisa juga disebabkan karena

faktor perubahan lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan sosial bahkan dalam bidang politik ataupun bisa juga disebabkan oleh adanya bencana alam.

Oleh karena itu tujuan dilakukannya study kelayakan proyek adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak mendatangkan keuntungan. Tentu saja study kelayakan proyek ini akan memakan biaya, tetapi biaya yang dikeluarkan tersebut nilainya relatif kecil dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu investasi.

K. Hipotesis.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapatlah dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa investasi budidaya ikan dalam keramba di desa Loa Duri Kutai kertanegara layak diterima berdasarkan *Metode Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Profitability Index (PI)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*.”

L. Definisi Konsepsional.

Secara umum investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau aktiva lancar lain kedalam aktiva jangka panjang atau barang modal yang dioperasikan dengan tujuan memperoleh penghasilan ataupun keuntungan.

Investasi dapat pula diartikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan pada saat ini dengan pengharapan adanya pendapatan atau penerimaan dimasa yang akan datang.

Keputusan menginvestasikan dana ataupun aktiva bertujuan untuk meningkatkan keuntungan ataupun pendapatan dimasa yang akan datang. Akan tetapi sebelum melakukan suatu investasi perlu diperhitungkan hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sebagaimana suatu motto bahwa investasi yang paling baik dipilih adalah jika dana ataupun aktiva yang diinvestasikan cepat kembali dan menghasilkan keuntungan sebesar yang ingin dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional.

Setiap perusahaan ataupun badan usaha dalam operasionalnya berusaha mengutamakan dan menyenangkan konsumennya dengan cara memenuhi semua permintaan konsumen. Permintaan yang dimaksud adalah pemenuhan semua pesanan produk dari perusahaan yang bersangkutan.

Dalam usaha budidaya ikan keramba inipun dituntut untuk menyediakan jenis-jenis ikan tertentu dalam jumlah yang diminta oleh pasar, sehingga diperlukan adanya jumlah produksi yang sesuai dengan permintaan pada suatu waktu.

Permintaan dan tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan ini makin hari semakin meningkat untuk itu diperlukan jumlah produksi ikan yang sangat besar, sedangkan produksi yang ada selama ini masih kurang mencukupi sehingga diperlukan adanya investor-investor dalam budidaya perikanan tersebut.

Sebagaimana menurut pendapat Bardoch yang menguraikan dalam bukunya yang berjudul *Fisheries Prospects For The Future Freshwater And Marine*. Yang menjelaskan bahwa pada dasarnya bila dilihat dari sudut teknik menaikkan produksi budidaya perairan dunia merupakan suatu kegiatan yang layak dilakukan.

B. Rincian Data Yang Diperlukan.

Adapun data yang diperlukan agar dapat mendukung pemecahan permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum pengusaha.
2. Perkiraan pendapatan (cash flow) dari investasi.
3. Jumlah Produksi yang dihasilkan.
4. Biaya produksi yang dikeluarkan.
5. Hasil penjualan dalam 2 tahun terakhir.
6. Data-data lainnya yang mendukung penelitian dan penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan secara lengkap dan akurat terutama yang menyangkut penganalisaan masalah, maka penelitian dilakukan langsung pada obyeknya yaitu pada para pembudidaya ikan dengan sistem keramba yang ada di Desa Loa Duri Kab. Kutai Kertanegara. Yaitu dari data laporan keuangan selama dua periode tahun 2002 dan tahun 2003 serta perkiraan penilaian, penerimaan dan pengeluaran serta dengan perkiraan biaya investasi yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua cara yaitu :

1. Field Work Reasearch (penelitian lapangan), adalah teknik pencarian data yang dilakukan langsung pada obyek yang diteliti.

Pada metode Field Work Reasearch ini dilakukan dengan dua metode yaitu :

- a. Metode Interview, yaitu mengadakan wawancara langsung kepada pengusaha.
 - b. Metode Observasi, yaitu dengan cara mencatat secara tertulis setiap kejadian dan proses pembukuan pada perusahaan.
-
2. Library Research (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh data dengan cara membaca buku-buku literatur maupun laporan-laporan penelitian sejenis yang pernah dilakukan.

E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis.

Dalam menilai menguntungkan tidaknya suatu investasi yang akan dipakai untuk mengambil keputusan investasi, maka alat yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan hipotesis

menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (1990 : 117) adalah :

1. Net Present Value (NPV).

$$\mathbf{NPV} = \sum_{T=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t}$$

Dimana "k" adalah "discount rate" yang digunakan, "A_t" adalah cash flow pada periode "T", dan "n" adalah periode yang terakhir dimana cash flow diharapkan.

2. Payback Period (PP).

Menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntan, Akuntansi Manajemen (1993 : 211) adalah :

$$\mathbf{Payback\ Period} = \frac{\mathbf{Investasi\ Awal}}{\mathbf{Hasil\ Periodik}} = \mathbf{Jumlah\ Tahun}$$

3. Profitability Index (PI).

$$\mathbf{PI} = \frac{\mathbf{P.V.\ Net\ Cash\ Flow\ (Proceeds)}}{\mathbf{P.V.\ Initaial\ Outlays}}$$

$$PI = \frac{\sum_1^t \frac{P_n}{(1+i)^n}}{IO}$$

Dimana :

P_t = Net cash flow (proceed) pada tahun ke t

i = Tingkat disconto

n = Lama waktu/periode umum investasi

IO = Initial outlays (nilai investasi mula-mula)

4. Internal Rate of Return (IRR).

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan basri, Manajemen Keuangan (1994 : 147) adalah :

$$IRR = IR1 - NPV1 \frac{IR2 - IR1}{NPV2 - NPV1}$$

Dimana :

IRR = Internal Rate of Return yang akan dicari

IR1 = Internal Rate (tingkat bunga) untuk penetapan ke-2

IR2 = Internal Rate (tingkat bunga) untuk penetapan ke-2.

NPV1 = Net Present Value dari hasil IR1.

NPV2 = Net Present Value dari hasil IR2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

H. Bahun adalah salah satu pembudidaya karamba yang ada di desa Loa Duri Kutai Kartanegara, dimana beliau memulai usaha budidaya karamba ini mulai tahun 1982 yang masih terus ditekuninya hingga sekarang.

Dari sekian tahun Bapak H. Bahun telah melakukan beberapa kali pergantian jenis ikan yang dibudidayakannya. Pada awal budidaya karamba ini Bapak H. Bahun memprioritaskan pada jenis ikan patin. Pada saat budidaya ikan patin tersebut Bapak H. Bahun berdomisili di Muara Muntai sampai pada tahun 2001 akhir beliau pindah ke Desa Loa Duri dan melanjutkan budidaya ikan dengan keramba. Setelah pindah ke Desa Loa Duri Bapak H. Bahun beralih ke budidaya ikan emas yang ditekuninya hingga saat ini.

Daerah pemasaran untuk ikan emas ini relatif mudah karena selain bisa langsung dipasarkan ke pasar-pasar yang dekat dengan lokasi pembudidayaan juga setiap periode ada beberapa tengkulak yang datang mengambil ikan-ikan tersebut. Tengkulak-tengkulak ini banyak datang dari kota-kota terdekat misalnya dari Samarinda, ataupun dari Tenggarong.

B. Struktur Organisasi Perusahaan.

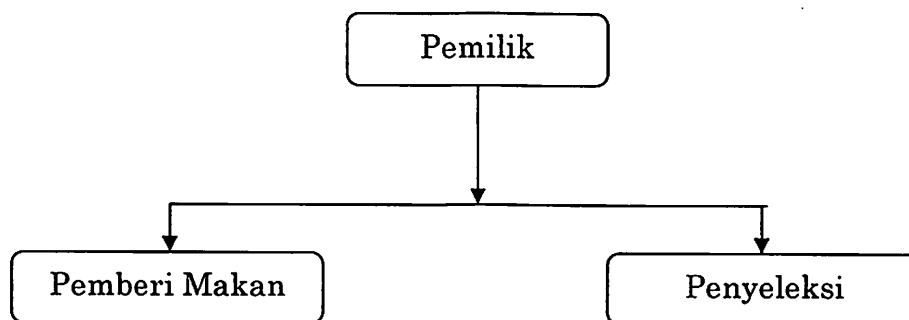
Organisasi berarti suatu struktur dengan bagian yang diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Adapun sarana yang hendak dicapai dalam suatu organisasi antara lain adalah :

1. Memperjelas pekerjaan setiap karyawan.
2. Memudahkan pengawasan.
3. Mengatur kerjasama yang baik.
4. Menghindari terjadinya kesimpangan kerja, karena sudah adanya pedoman kerja.

Dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perusahaan harus menyusun struktur agar setiap karyawan dapat mengetahui wewenang dan tanggung jawabnya.

Berikut ini disajikan struktur organisasi Budidaya Ikan Karamba milik Bapak H. Bahun Desa Loa Duri Kutai Kertanegara.



Sumber data : Budidaya Ikan karamba H. Bahun Loa Duri

Alokasi Tenaga Kerja pada budidaya ikan karamba milik H. Bahun.

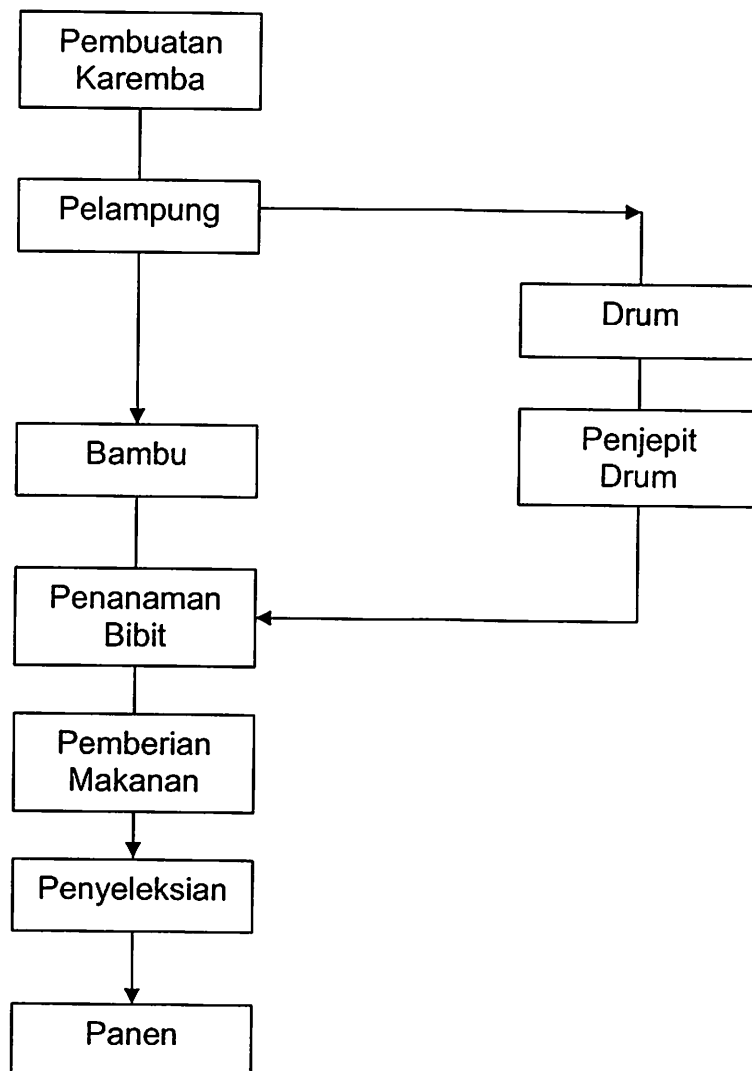
No	Keterangan	Jumlah Orang
1	Direktur (Pemilik)	1
2	Pemberi Makan	1
3	Penyeleksi	1
	Jumlah	3

Sumber data : Budidaya Ikan karamba H. Bahun Loa Duri

Pembagian tugas dan wewenang dalam budidaya ikan karamba milik H. Bahun adalah sebagai berikut :

1. Direktur adalah puncak dalam organisasi, selain sebagai direktur juga sekaligus sebagai pemilik perusahaan bertugas :
 - a. Merencanakan serta menetapkan tujuan dan sasaran yang harus dicapai perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b. Mengorganisasikan seluruh bagian dalam organisasi agar dapat menjalankan fungsinya masing-masing.
 - c. Mengarahkan masing-masing bagian dalam menjalankan operasinya.
 - d. Mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

- e. Bertanggung jawab terhadap seluruh kekayaan hutang dan modal perusahaan apabila perusahaan bangkrut.
2. Pemberi Makan, mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Memberikan makanan pada ikan setiap harinya (sekali 3 sampai 5 x).
 - b. Mengontrol persediaan makanan yang ada digudang.
 - c. Mengontrol keramba apabila ada kotoran-kotoran yang nyangkut.
3. Penyeleksi, mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a. Mengontrol perkembangan ikan setiap 2 minggu sekali.
 - b. Memisahkan ikan-ikan yang sudah besar dari ikan-ikan yang masih kecil.

C. Diagram Proses Pembudidayaan Ikan Dalam Karamba.

Sumber data : Budidaya Ikan karamba H. Bahun Loa Duri

Berdasarkan diagram alir proses pembudidayaan ikan dalam keramba diatas maka pelaksanaan proses produksi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembuatan Keramba.

Keramba mulai dipersiapkan dengan berbagai ukuran menurut kemauan pemilik. Adapun ukuran yang biasa dipakai oleh banyak pengusaha adalah panjang 2 meter, lebar 180 cm, tinggi 175 cm.

2. Pelampung.

Untuk pelampung ini bisa dipilih dari 2 bahan yaitu :

- a. Bambu.

Kelebihan jika menggunakan bambu adalah kita tidak perlu menggunakan penjepit sehingga mengurangi biaya pembelian kayu ukuran 10x7. Untuk pelampung bambu diperlukan 3 ikat untuk empat keramba dan masing-masing ikat terdiri dari 20 – 30 batang bambu. Pelampung dari bambu mempunyai daya tahan kira-kira 3 tahun.

- b. Drum.

Dengan pelampung drum untuk 6 keramba kita memerlukan kurang lebih 8 drum. Drum mempunyai daya tahan yang sedikit lebih lama dari pada bambu yaitu kurang lebih sekitar 4 – 5 tahun. Kelemahan pemakaian drum adalah kita memerlukan penjepit guna mengikat agar drum tidak lepas dan bergeser.

3. Penanaman Bibit.

Dalam 1 keramba ukuran Panjang 2 meter lebar 180 dan tinggi 175 maksimal ikan yang bisa ditampung kurang lebih sekitar 1000 ekor.

4. Pemberian Makanan.

Adapun jumlah makanan yang diperlukan dalam waktu 3 bulan untuk 1 keramba kurang lebih sekitar 4 sak dengan ketentuan : 2 sak CP 2 untuk ikan umur dibawah 2 bulan, 1 sak CP 3 untuk ikan Umur 2 bulan sampai 2,5 bulan dan 1 sak CP 3 diberikan $\frac{1}{2}$ bulan menjelang panen.

5. Penyeleksian.

Penyeleksian ikan dilakukan setiap 2 minggu sekali, penyeleksian ini dimaksudkan untuk memilih dan memisahkan ikan-ikan yang sudah besar dari ikan-ikan yang masih kecil. Hal ini dilakukan agar perkembangan ikan menjadi merata yang mana ikan-ikan yang masih kecil tidak kalah makan oleh ikan-ikan yang besar.

6. Panen.

Pada tahap ini ikan-ikan yang sudah besar siap dipasarkan. Cara pemanenannya yaitu dengan jalan mengangkat jaring yang ada didalam keramba atau bisa juga dengan mengangkat keramba.

D. Laporan Keuangan Budidaya Ikan Milik Bapak H. Bahun.

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu maka dapatlah dilihat melalui laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Sebagai gambaran mengenai posisi keuangan Budidaya Ikan Bapak H. Bahun, maka berikut ini akan disajikan Neraca dan Laporan Rugi Laba untuk bulan Januari 2002 sampai Agustus 2003, seperti tertulis berikut ini :

**BUDIDAYA IKAN KERAMBA H. BAHUN
NERACA
1 Mei – 31 Agustus 2003**

AKTIVA

Aktiva Lancar :

Persediaan Bibit	Rp.	1.100.000	
Persediaan Pakan Ikan	Rp.	4.860.000	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.		5.960.000

Aktiva Tetap :

Keramba	Rp.	6.000.000	
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.		6.000.000

Jumlah Aktiva	Rp.		11.960.000
----------------------	------------	--	-------------------

PASSIVA

Hutang Lancar :

Hutang Pakan Ikan	Rp.	4.560.000	
Jumlah Hutang Lancar	Rp.		4.560.000

Modal :

Modal Sendiri	Rp.	7.400.000	
Jumlah Modal	Rp.		7.400.000

Jumlah Passiva	Rp.		11.960.000
-----------------------	------------	--	-------------------

Sumber data : Budidaya Ikan karamba H. Bahun Loa Duri

BUDIDAYA IKAN KERAMBA H. BAHUN
LAPORAN LABA - RUGI
1 Mei – 31 Agustus 2003

Penjualan		Rp.	24.000.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp.	11.960.000)
			<hr/>
Laba Kotor		Rp.	12.040.000
Biaya Operasional :			
Gaji Pimpinan	Rp.	3.000.000	
Gaji Karyawan	Rp.	2.400.000	
Biaya Hidup	Rp.	900.000	
Biaya Listrik	Rp.	100.000	
Biaya Penyusutan	Rp.	505.000	
Biaya Lain-lain	Rp.	1.000.000	
Jumlah Biaya Operasional		(Rp.	7.905.000)
			<hr/>
Laba Operasi		Rp.	4.135.000
			<hr/> <hr/>

Sumber data : Budidaya Ikan karamba H. Bahun Loa Duri

**BUDIDAYA IKAN KERAMBA H. BAHUN
NERACA
1 September – 31 Desember 2003**

AKTIVA**Aktiva Lancar :**

Persediaan Bibit	Rp.	1.820.000	
Persediaan Pakan Ikan	Rp.	8.424.000	
Piutang Usaha	Rp.	4.627.000	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 14.871.000

Aktiva Tetap :

Keramba	Rp.	10.500.000	
(Akm Penyusutan)	(Rp.)	505.000)	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp. 9.905.000

Jumlah Aktiva			Rp. 24.776.000
----------------------	--	--	-----------------------

PASSIVA**Hutang Lancar :**

Hutang Pakan	Rp.	5.000.000	
Jumlah Hutang Lancar			Rp. 5.000.000

Modal :

Modal Sendiri	Rp.	7.400.000	
Laba Ditahan	Rp.	12.376.000	
Jumlah Modal			Rp. 19.776.000

Jumlah Passiva			Rp. 24.776.000
-----------------------	--	--	-----------------------

BUDIDAYA IKAN KERAMBA H. BAHUN
LAPORAN LABA - RUGI
1 September – 31 Desember 2003

Penjualan		Rp. 36.000.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp. 14.244.000)
Laba Kotor		<u> Rp. 21.756.000</u>
Biaya Operasional :		
Gaji Pimpinan	Rp. 3.000.000	
Gaji Karyawan	Rp. 2.400.000	
Biaya Hidup	Rp. 1.500.000	
Biaya Listrik	Rp. 100.000	
Biaya Penyusutan	Rp. 880.000	
Biaya Lain-lain	Rp. 1.500.000	
Jumlah Biaya Operasional		<u> (Rp. 9.380.000)</u>
Laba Operasi		<u><u> Rp. 12.376.000</u></u>

Sumber data : Budidaya Ikan karamba H. Bahun Loa Duri

Dalam tahap perencanaan pembudidayaan ikan dalam keramba ini H. Bahun sudah memperkirakan pendapatan dan biaya-biaya operasional yang musti dikeluarkan.

Table 1 : Pendapatan dan Biaya Operasional.

No	Kwartal	Keterangan	Pendapatan	Harga
1	Pertama	7.905.000	24.000.000	16.095.000
2	Kedua	9.380.000	36.000.000	26.620.000
3	Ketiga	10.500.000	40.000.000	29.500.000
4	Keempat	12.450.000	42.000.000	29.550.000
5	Kelima	14.000.000	48.000.000	34.000.000
	Jumlah	54.235.000	190.000.000	135.765.000

Keterangan : Tingkat bunga diperhitungkan 30% pertahun dengan tingkat pajak 30% (sumber : Inspeksi Lapangan)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Guna meningkatkan hasil produksi, maka Bapak H. Bahun menambah jumlah investasinya dengan menambah jumlah keramba yang dimilikinya menjadi 14 buah. Dengan semakin bertambahnya jumlah keramba yang dimilikinya, maka jumlah ikan yang dipeliharanya juga semakin meningkat sehingga hasil panennya akan meningkat pula.

Dari hasil pengamatan penulis dapat diketahui bahwa untuk menambah dan mengembangkan usaha memerlukan biaya yang lumayan besar.

Untuk mengetahui investasi dibidang budidaya ikan dalam keramba yang di jalankan H. Bahun ini layak atau tidak layak, maka penulis melakukan perhitungan *Net Present Value (NPU)*, *Payback Period (PP)*, *Profitability Index (PI)* dan *Internal Rate Of Return (IRR)* sebagai berikut :

Tabel 2 : Daftar Penilaian Rencana Investasi.

1. Net Present Value (NPV).
2. Internal Rate Of Return (IRR).

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Kwartal	Investasi	Biaya Operasional	Pendapatan	NCF / NB	DF	PV1	PVB	PVP	NPV1	DF	PV1	PVB	PVP	NPV2
	15.000.000			(15.000.000)	30%	15.000.000			(15.000.000)	35%	15.000.000			(15.000.000)
ke 1		7.905.000	24.000.000	16.095.000	0,769		6.078.945	18.456.000	12.377.055	0,741		5.857.605	17.784.000	11.926.395
ke 2		8.380.000	38.000.000	28.620.000	0,592		5.552.680	21.312.000	15.759.040	0,549		5.149.820	19.764.000	14.614.380
ke 3		10.500.000	38.000.000	27.500.000	0,455		4.777.500	17.290.000	12.512.500	0,406		4.263.000	15.428.000	11.165.000
ke 4		12.450.000	37.500.000	25.050.000	0,350		4.357.500	13.125.000	8.767.500	0,301		3.747.450	11.287.500	7.540.050
ke 5		14.000.000	38.000.000	24.000.000	0,269		3.766.000	10.222.000	6.456.000	0,223		3.122.000	8.474.000	5.352.000
Jumlah		54.235.000	173.500.000	104.265.000			24.532.905	80.405.000	40.872.095			22.139.675	72.737.500	35.597.825

Sumber : Hasil Pengolahan Data

B. Pembahasan

1. *Net Present Value* (NPV) dari hasil perhitungan tersebut ternyata bahwa *Net Present Value* adalah (+) yang berarti menguntungkan jika investasi itu dilakukan/dilaksanakan yaitu nilai NPVnya untuk discount faktor 30% sebesar Rp. 40.872.000,-
2. *Payback Period*.

Tabel 3 : Perhitungan Payback Period.

Kwartal	Keuntungan	Pajak 30 %	Laba Sesudah pajak
Pertama	16.095.000	4.828.500	11.266.500
Kedua	26.620.000	7.986.000	18.634.000
Ketiga	27.500.000	8.250.000	19.250.000
Keempat	25.050.000	7.515.000	17.535.000
Kelima	24.000.000	7.200.000	16.800.000
Jumlah	119.265.000	35.779.500	83.485.500

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data.

Jumlah Investasi : Rp. 15.000.000

Proceed ke 1 (Rp.11.266.500)

Sisa Investasi Rp. 3.733.500

$$\frac{3.733.500}{18.634.000} \times 1 \text{ tahun} = 0,2$$

Dengan demikian, maka Payback Period dari investasi yang diusulkan itu adalah. ± 1 Kwartal 1 bulan

3. Profitability Index (PI)

$$\frac{80.405.000 - 24.532.905}{15.000.000} = 3,72$$

4. Internal Rate of Return (IRR)

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= \text{IRI} - \text{NPV1} \frac{\text{IR2} - \text{IR1}}{\text{NPV2} - \text{NPV1}} \\ &= 30 - 40.872.095 \frac{35 - 30}{35.597.825 - 40.872.095} \\ &= 30 - 40.872.095 \frac{5}{-5.274.270} \\ &= 30 - \frac{204.360.475}{-5.274.270} \\ &= 30 + \frac{204.360.475}{5.274.270} \\ &= 30 + 38,75 \\ &= 68,75 \% \end{aligned}$$

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari uraian-uraian diatas serta melihat hasil dari analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Dengan semakin banyaknya permintaan akan ikan, maka akan menarik minat para peternak-peternak ikan yang baru untuk menekuni bisnis ini dan bagi para pembudidaya ikan yang telah ada akan tertantang untuk meningkatkan dan menambah jumlah karambanya. Dan biaya yang harus dikeluarkan untuk budidaya ikan dalam keramba ini tergantung dari jumlah keramba dan benih ikan yang ingin dipelihara, untuk H. Bahun biaya yang dibutuhkan sebesar Rp. 15.000.000,- dan terlaksana pada bulan November 2003.
2. Berdasarkan hasil perhitungan metode *Net Present Value* (NPV) pada Investasi (budidaya ikan) dalam keramba yaitu : PV dari Proceedsnya lebih besar dari nilai PV investasi, yang berarti nilainya positif selama 5 kwartal yaitu sebesar Rp. 40.872.095,00 pada tingkat bunga 30%, maka rencana budidaya ikan dalam keramba tersebut dapat diterima.
3. Untuk pengambilan keputusan dari criteria penilaian *Profitability Index* (PI) adalah sebesar 3,72. karena nilai *Profitability Ratio*

lebih besar dari 1 (satu) maka usulan investasi dapat diterima dan dapat dilaksanakan.

4. Sedangkan hasil perhitungan Internal Rate Of Return (IRR) yaitu sebesar 68,75% berarti usul investasi (budidaya ikan) dalam keramba dapat diterima.
5. Untuk perhitungan menggunakan Payback Period dari suatu investasi yang diusulkan lebih pendek daripada Periode Payback maksimum maka usulan investasi dapat diterima. Pada investasi pembudidayaan ikan dalam keramba yang menelan biaya sebesar Rp. 15.000.000,- akan kembali seluruhnya dalam jangka waktu \pm 1 kwartal 1 bulan.
6. Berdasarkan perhitungan penilaian investasi yang dilakukan oleh H. Bahun dengan menggunakan metode Net Present Value (NPV), Payback Period (AP), Profitability Index (PI), dan Internal Rate of Return (IRR), maka investasi budidaya ikan dalam keramba ini dapat diterima dikarenakan investasi ini akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang bagi H. Bahun.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan suatu masukan kepada para pengusaha atau pembudidaya ikan dalam keramba khususnya desa Loa Duri.

1. Guna memberikan rasa aman bagi para pembudidaya ikan desa Loa Duri Kutai Kertanegara sebaiknya membentuk suatu badan koperasi agar kesejahteraan para peternak dapat lebih diperhatikan. Hal ini terkait dengan harga jual ikan itu sendiri maupun pinjaman-pinjaman yang tidak terlalu memberatkan bagi para petani itu sendiri.
2. Untuk mengembangkan budidaya ikan ini perlu diperhatikan kelancaran suplay makanan. Karena dengan teraturnya pemberian makanan maka ikan akan lebih cepat membesar.
3. Janganlah para peternak terjerat dalam hutang dengan rentenir baik dalam hutang bibit ikan maupun makanan ikan karena hal ini akan sangat merugikan bagi para peternak sendiri.

REVERENSI

- Ahyari, Agus, 1979. **Manajemen Produksi (Perencanaan Sistem Produksi)**, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- S. Nitisenmo, Alex, 1976. **Pembelanjaan Perusahaan**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1990. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Niswanger C. Collin -Philip E. Prees-Carl S. Warren, 1986. **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Airlangga, Yogyakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 1992. **Manajemen Keuangan**, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Machfoedz, Mas'ud, 1993. **Akuntansi Manajemen**, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Manullang, M. 1979. **Dasar-Dasar Manajemen**, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Soemita, R, 1981. Manajemen Keuangan**, Sinar Baru Bandung.
- Husnan, Suad dan Suwarsono, 1994. **Studi Kelayakan Proyek**, UUP, AMP, YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S., 1991. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta.